

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode FMEA terhadap sistem pelaporan barang keluar gudang PT PLN Nusantara Power UP Gresik, dapat disimpulkan:

1. Sistem pelaporan barang keluar yang masih menggunakan aplikasi pesan instan (WhatsApp) memiliki sejumlah potensi kegagalan, antara lain laporan yang tidak terkirim, perbedaan format pelaporan antartugas, kesalahan input data, kesulitan menelusuri data lama, keterlambatan laporan, serta tidak adanya bukti serah terima yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan rekapitulasi dan menurunkan akurasi data stok gudang.
2. Hasil penilaian menggunakan metode FMEA menunjukkan bahwa risiko paling kritis berada pada kesulitan menelusuri data lama dan laporan yang tidak terkirim, dengan nilai Risk Priority Number (RPN) tertinggi sebesar 448. Risiko lainnya yang juga memiliki tingkat

signifikansi tinggi adalah kesalahan input jumlah atau nama barang, dengan nilai RPN 378, yang berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian stok dan kesalahan distribusi barang.

3. Analisis nilai RPN memungkinkan penentuan prioritas utama perbaikan terhadap aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pelaporan. Melalui hasil ini, fokus perbaikan diarahkan pada peningkatan keteraturan sistem pencatatan, penyeragaman format pelaporan, serta perbaikan mekanisme penyimpanan dan penelusuran data agar lebih efisien dan terstruktur.
4. Usulan penerapan sistem pelaporan digital berbasis Google Form dan Google Spreadsheet terbukti relevan untuk mengatasi risiko-risiko dominan yang ditemukan. Sistem ini dirancang dengan format pelaporan baku yang memastikan keseragaman data, sementara integrasi otomatis antara Form dan Spreadsheet membuat seluruh laporan tersimpan secara real-time dalam basis data terpusat.

Fitur-fitur pendukung seperti validasi otomatis pada input data, unggahan bukti serah terima digital (foto atau tanda tangan elektronik), dan akses pemantauan langsung oleh kepala gudang membantu meningkatkan keandalan, keterlacakan, dan transparansi laporan. Dengan mekanisme tersebut, sistem digital ini mampu memperbaiki kelemahan pada metode manual sebelumnya, meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi rekapitulasi, serta kemudahan proses audit di lingkungan gudang PT PLN Nusantara Power UP Gresik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) terhadap sistem pelaporan barang keluar di gudang PT PLN Nusantara Power UP Gresik, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan:

Perusahaan disarankan untuk segera menerapkan sistem pelaporan digital berbasis Google Form dan Google Spreadsheet guna meningkatkan ketepatan dan keterlacakan data. Penerapan sistem ini perlu diikuti dengan

penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) yang mengatur format pelaporan, waktu pengisian, serta kewajiban lampiran bukti serah terima. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan singkat kepada petugas gudang agar terbiasa dengan sistem digital yang diterapkan, serta menetapkan mekanisme evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas sistem berjalan dengan baik. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam proses pelaporan barang keluar.

2. Untuk penelitian selanjutnya:

Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian tidak hanya pada proses pelaporan barang keluar, tetapi juga mencakup penerimaan barang, pengendalian persediaan, dan sistem distribusi secara keseluruhan. Selain itu, disarankan untuk mengombinasikan metode FMEA dengan metode analisis lain seperti Fault Tree Analysis (FTA), Analytic Hierarchy Process (AHP), atau Failure Mode, Effect, and Criticality Analysis (FMECA) guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan

terukur. Melibatkan responden dari berbagai tingkat jabatan dalam organisasi juga dapat memperkaya sudut pandang serta meningkatkan keakuratan penilaian risiko yang dihasilkan.

